



Hubungan peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa sekolah menengah atas di Kalimantan Barat

Author Name(s): Nur Kur'ani, Althaf Tsabitah, Kanti Rahayu, Caturulandari Caturulandari, Zulfa Rahmadhani

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: Rezki Hariko

Article History

Received: 25 Mar 2025

Revised: 30 Apr 2025

Accepted: 21 May 2025

How to cite this article (APA)

Kur'ani, N., Tsabitah, A., Rahayu, K., Caturulandari, C., & Rahmadhani, Z. (2025). Hubungan peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa sekolah menengah atas di Kalimantan Barat. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 13(2), 39-47.
<https://doi.org/10.29210/1133300>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/1133300>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Kur'ani, N., Tsabitah, A., Rahayu, K., Caturulandari, C., & Rahmadhani, Z. (2025).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)





Hubungan peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa sekolah menengah atas di Kalimantan Barat

Nur Kur' ani^{*)}, Althaf Tsabitah, Kanti Rahayu , Caturulandari Caturulandari, Zulfa Rahmadhani
Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji hubungan peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa SMA di Kalimantan Barat. Resiliensi akademik dipahami sebagai kemampuan siswa untuk bertahan, bangkit, melakukan adaptasi positif terhadap tekanan akademik, emosi dan sosial yang berkaitan dengan proses belajar. Fokus penelitian pada peran orang tua didasarkan pada pentingnya dukungan keluarga dalam membentuk ketahanan siswa. Peran orang tua diukur berdasarkan teori Baumrind yaitu pola asuh authoritarian, autoritatif dan permisif yang diukur melalui skala validasi ahli dan meliputi aspek dukungan emosional, pengasuhan serta keterlibatan dalam pendidikan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 104 siswa kelas XII dari tiga SMA yang dipilih melalui teknik cluster random sampling. Instrumen yang digunakan berupa skala resiliensi akademik (28 aitem) dan skala peran orang tua (16 aitem), dianalisis menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa ($r = 0,359$, $p < 0,01$), dengan kekuatan hubungan tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap keterlibatan dan dukungan orang tua berkaitan dengan tingkat resiliensi akademik siswa yang lebih tinggi. Data deskriptif menunjukkan 75,9% siswa menilai peran orang tua dalam kategori tinggi sementara 42,3% siswa memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi. Implikasi praktis mencakup perlunya pelatihan pola asuh sesuai dengan nilai budaya lokal Kalimantan Barat, serta program intervensi berbasis keluarga. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks budaya Kalimantan Barat yang belum banyak dikaji.

Keywords:

Peran orang tua
Resiliensi akademik
Siswa SMA
Kalimantan Barat

Corresponding Author:

Nur Kur' ani,
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: nurkurani@unmuhpnk.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara (Syah et al., 2022). Selama menjalani pendidikan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Akan tetapi, pencapaian tujuan Pendidikan tidak selalu berjalan dengan baik. Siswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) seringkali menghadapi berbagai tantangan baik secara akademik, sosial maupun emosional.

Tekanan akademik seperti tuntutan akan prestasi, tekanan sosial dari lingkungan teman sebaya, serta konflik internal dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi kesehatan mental siswa. Hasil survey Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-

NAMHS), menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia berusia 10-17 tahun mengalami masalah kesehatan mental dan satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir (Gloriabus, 2022). Meskipun begitu, data ini belum memberikan gambaran yang spesifik mengenai konteks lokal Kalimantan Barat. Padahal data dari Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kalimantan Barat mencatat ada 107 kasus kekerasan anak di lingkungan sekolah selama tahun 2024 (KPAD Kota Pontianak, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan kesehatan mental siswa di wilayah Kalimantan Barat menjadi perhatian serius.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa SMA di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa siswa mengalami stres pada tingkat sedang, baik stres akademik maupun stres sosial dikarenakan siswa mengalami kesulitan di sekolah dalam hal akademik maupun pergaulan di sekolah. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan resiliensi akademik sebagai mekanisme protektif terhadap tekanan yang siswa hadapi. Resiliensi disini bertindak sebagai penyangga terhadap dampak negatif stres pada kesejahteraan psikologis, resiliensi menunjukkan perannya dalam meniadakan efek negatif langsung (Hartanto et al., 2022).

Martin dan Mars (dalam Nashori & Saputro, 2021) menyatakan bahwa terdapat empat aspek resiliensi akademik yaitu *confidence*, *control*, *composure* dan *commitment*. Siswa yang memiliki sifat *confidence* akan yakin dan percaya dengan kemampuannya. Siswa yang bisa mengontrol kemampuan yang dimiliki akan mampu mengendalikan diri dan berpikir positif terhadap situasi yang dihadapi, memahami bagaimana sesuatu bekerja, memprediksi apa yang terjadi dan mendorong siswa untuk mencari penyelesaian masalah sehingga siswa bisa menempatkan diri terhadap tuntutan akademik. Siswa yang memiliki sifat *composure* bisa meregulasi emosi sehingga siswa mampu mengendalikan emosi negatif, bisa menyelesaikan tugas dengan nyaman dan tidak mudah dikuasai oleh keadaan yang menekan. Selanjutnya siswa yang memiliki komitmen yang tinggi tidak mudah menyerah saat dihadapkan dengan tantangan dan kegagalan dan terus menerus berusaha melakukan yang terbaik serta terus menerus melakukan evaluasi proses belajar yang ditemui baik kegagalan maupun keberhasilan yang diraih. Namun, kemampuan resiliensi tidak terbentuk secara alami. Peran orang tua merupakan salah satu faktor kunci yang berpengaruh pada resiliensi siswa (Althaf Tsabitah, 2024). Hal ini karena pola asuh orang tua yang terbuka dan mendukung dapat memperkuat ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial (Rahayu et al., 2025). Selain itu keterlibatan orang tua secara akademik, fisik, sosial, emosional, finansial dan komunikasi orang tua dengan siswa tentang harapan menghasilkan ketahanan akademis yang tinggi dikalangan siswa, serta keterlibatan orang tua secara sosial menjadi predictor ketahanan akademis yang terkuat (Janet Surum, Esther Njeri, Kiaritha, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu mencatat dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan kemampuan resiliensi siswa seperti keberhasilan siswa dalam bidang akademis (Minti Kumari, 2024), mengembangkan kemampuan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri (Sulthan, Zulfan Fathiatulrahman, 2024), meningkatkan resiliensi akademik siswa (Kholidin & Prasetya, 2025), siswa lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan stres, siswa lebih siap menghadapi tekanan sosial dan profesional dimasa depan (Ririn Saudiah Br Sinulingga, Nefi Darmayanti, 2024), menumbuhkan kemampuan siswa untuk pulih dari kemunduran, bertahan dalam studi mereka dan berkontribusi pada pengalaman akademis serta kesejahteraan yang positif (Fathi & Mahdad, 2024). Namun, sebagian besar penelitian ini berfokus pada konteks masyarakat perkotaan di Pulau Jawa atau daerah dengan karakteristik budaya yang berbeda dengan Kalimantan Barat.

Budaya lokal Kalimantan Barat yang kaya akan nilai-nilai tradisional seperti budaya Melayu, Madura dan Jawa memiliki corak pengasuhan yang khas, mulai dari penanaman nilai kesopanan (Ida et al., 2023), keberanian (Angelina & , Asri Widiatsih, 2024) kerukunan (Mahshusanah & Iftayani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Kalimantan Barat merupakan wilayah yang memiliki keragaman budaya, yang masing-masing memiliki nilai dan pola pengasuhan yang berbeda. Namun demikian belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana konteks budaya ini berinteraksi dengan peran orang

tua dalam membentuk resiliensi akademik siswa. Kekosongan penelitian ini yang menjadi dasar penting untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa SMA di Kalimantan Barat. Dengan mengangkat konteks lokal dan karakteristik budaya yang khas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian psikologi pendidikan berbasis budaya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan rancangan intervensi berbasis keluarga bagi guru, orang tua dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan ketahanan akademik siswa dan memperkuat kesehatan mental siswa sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional untuk menguji hubungan peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kalimantan Barat tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII di beberapa Sekolah Menengah Atas yang berada di Kalimantan Barat seperti SMA Negeri 4 Kota Pontianak, MAN Singkawang, SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas seperti penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Jaya, 2020). Kluster dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan Lokasi sekolah yang mewakili wilayah kota dan kabupaten di Kalimantan Barat. Dari total populasi diambil sampel sebanyak 104 siswa yang terdiri dari SMA Negeri 4 Kota Pontianak sebesar 44 siswa, MAN Singkawang sebesar 30 siswa, SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh sebesar 30 Siswa. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada Roscoe yang menyatakan sampel berukuran $n > 30$ dan $n < 500$ adalah cukup layak bagi riset pada umumnya (Saifuddin Azwar, 2017).

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan beberapa tahapan yang terdiri dari: 1) observasi pendahuluan. Observasi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa dengan melakukan wawancara pada guru bimbingan konseling, siswa dan orang tua; 2) penyusunan instrument penelitian yang terdiri dari skala peran orang tua dan skala resiliensi akademik yang sudah di validasi oleh ahli psikologi pendidikan; 3) penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 4 Kota Pontianak, MAN Singkawang, SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh dengan pendampingan guru kelas. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Analisis data dilakukan dengan bantuan Program SPSS23. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7 Juli 2024 sampai 30 September 2024 bertempat di tiga Sekolah Menengah Atas di Kalimantan Barat yaitu SMA Negeri 4 Kota Pontianak, MAN Singkawang dan SMK Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh.

Teknik Pengumpulan Data

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah peran orang tua. Peran orang tua dalam penelitian ini dioperasionalkan berdasarkan teori Baumrind (dalam Najmadizha Aurel Shafira, 2025) yaitu authoritarian, autoritatif dan permisif. Skala peran orang tua terdiri dari 16 aitem yang disusun berdasarkan dimensi tersebut. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah resiliensi akademik siswa. Resiliensi akademik siswa dioperasionalkan berdasarkan teori Grotberg (dalam Tillott et al., 2021) yaitu I Have, I Am dan I Can. Skala resiliensi akademik terdiri dari 28 aitem yang disusun berdasarkan dimensi tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. skala ini memiliki empat jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) terhadap sejumlah pernyataan. Untuk pernyataan *favorable* apabila subjek memilih alternatif sangat setuju maka akan mendapat skor 4, memilih alternatif setuju maka akan mendapat skor 3, demikian seterusnya. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable*, apabila subjek memilih alternatif sangat setuju maka akan mendapat skor 1, demikian seterusnya (Azwar, 2017).

Uji coba skala penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para siswa kelas XII di MAN 2 Kota Pontianak sekitar bulan agustus 2024. Setelah dilakukan *tryout* ada

beberapa item resiliensi akademik yang gugur yaitu aitem 1, 2, 4, 7, 10, 16, 19 sehingga yang digunakan untuk penelitian hanya 21 aitem resiliensi akademik saja. Sedangkan aitem peran orang tua tidak ada yang gugur. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, uji validitas dihitung menggunakan SPSS versi 23. Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,826 (resiliensi akademik siswa) dan 0,870 (peran orang tua) yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner penelitian yang dilakukan secara langsung di kelas dengan didampingi peneliti dan guru bimbingan konseling. Adapun durasi pengisian kuesioner sekitar 30 menit persiswa. Setelah kuesioner selesai diisi oleh para siswa, kuesioner tersebut di kumpulkan siswa ke guru dan peneliti untuk dipastikan kelengkapan jawabannya. Adapun jumlah subjek yang berhasil mengisi kuesioner sebanyak 104 siswa kelas XII dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kalimantan Barat. Setelah itu data penelitian diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 23*. Sebelum dilakukan analisis korelasi, dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Uji linearitas merujuk pada tabel anova di kolom *deviation from linearity* dengan kriteria linear jika nilai $p > 0,05$. Setelah data asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Data dari penelitian ini selanjutnya dikategorisasikan dengan menggunakan aplikasi *SPSS version 23*. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan skor *empiric* dapat diketahui dengan menggunakan olah data SPSS pada tabel deskriptif, sedangkan skor hipotetik didapat melalui perhitungan nilai minimal dan maksimal. Skor maksimal didapatkan dari perkalian jumlah item dengan nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah berasal dari perkalian jumlah item dengan nilai terendah. Hasil dari mean didapatkan rumus $\mu = \frac{\text{skor min} + \text{skor max}}{2}$ untuk nilai standar deviasi didapatkan dengan rumus $\mu = \frac{\text{skor min} + \text{skor max}}{6\sigma}$ dari rumus ini didapatkan hasil untuk nilai *mean*, *SD*, *max* dan *min* (Azwar, 2012).

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	N	Min	Skor Empiric			Mi n	Skor Hipotetik		
			Ma x	Mean	SD		Max	Mean	SD
Peran Orang Tua Resiliensi	104	34	64	52.04	5.935	0	75	40	N8
	104	32	80	61.98	8.804	1	44	52.5	10.5

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel di atas, variabel penelitian dikategorikan dalam bentuk tiga tingkatan terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Untuk mendapatkan nilai kategorisasi di atas dilakukan perhitungan data hipotetik secara manual dengan norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0)$	Rendah
$(\mu - 1,0) \leq X < (\mu + 1,0)$	Sedang
$(\mu + 1,0) \leq X$	Tinggi

Tabel 3. Kategorisasi Skala Peran Orang Tua

Interval	N	%	Kategorisasi
$X < 32$	-	-	rendah
$32 \leq X < 48$	25	24	Sedang
$48 \leq X$	79	75,9	tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki peran orang tua yang tinggi sebanyak 75,9%.

Tabel 4. Kategorisasi Skala Resiliensi

Interval	N	%	Kategorisasi
$X < 42$	1	0,96	Rendah
$42 \leq X < 63$	59	56,7	Sedang
$63 \leq X$	44	42,3	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki resiliensi sedang dengan persentase sebesar 56,7 % dengan jumlah subjek 59 orang. Setelah kedua data dikategorisasikan, peneliti selanjutnya melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, serta dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Test sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai Asmp.Sig (2-tailed) pada tabl hasil uji tes dengan nilai $>0,05$. Berikut tabel hasil uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Peran Orang Tua	Resiliensi
N		104	104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.04	61.98
	Std. Deviation	5.935	8.804
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.065
	Positive	.069	.058
	Negative	-.077	-.065
Test Statistic		.077	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi variabel peran orang tua sebesar $0,140 > 0,05$ dan signifikansi variabel resiliensi sebesar $0,200 > 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dengan melihat deviation from linearity. Kedua variabel dapat dinyatakan linear apabila Sig pada anova tabel bernilai $>0,05$. Berikut tabel hasil uji linearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * peran orang tua	Between Groups	(Combined)	2938.175	25	117.527	1.817	.024
		Linearity	1027.899	1	1027.899	15.890	.000
		Deviation from Linearity	1910.277	24	79.595	1.230	.244
	Within Groups		5045.786	78	64.690		
	Total		7983.962	103			

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. *Deviation From Linearity* didapatkan sebesar 0,244 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel peran orang tua terhadap resiliensi siswa.

Teknik Analisis Data

Semua analisis statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. Untuk menguji hubungan antara peran orang tua terhadap resiliensi akademik siswa digunakan perhitungan korelasi *product moment* melalui program SPSS versi 23. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi antara peran orang tua dengan resiliensi siswa SMA di Kalimantan Barat di jelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Peran orang tua	Resiliensi
Peran orang tua	Pearson Correlation	1	.359**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
Resiliensi	Pearson Correlation	.359**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peran orang tua dengan resiliensi siswa SMA di Kalimantan Barat memiliki koefisien korelasi 0,359 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara peran orang tua (X) dengan resiliensi siswa SMA (Y) di Kalimantan Barat. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada Tingkat koefisien korelasi product moment yang disajikan dalam tabel kategori Tingkat kekuatan hubungan.

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat rendah	0,00 - 0,19
Rendah	0,20 - 0,39
Sedang	0,40 - 0,59
Kuat	0,60 - 0,79
Sangat Kuat	0,80 - 1,00

Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi pearson dari Sugiyono (2018) nilai 0,359 termasuk dalam kategori rendah, namun menunjukkan hubungan positif yang signifikan sehingga dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa SMA di Kalimantan Barat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi product moment yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,359. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap peran orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan data deskriptif yang menunjukkan 75,9% siswa menilai peran orang tua mereka dalam kategori tinggi sementara 24% dalam kategori sedang, selanjutnya 42,3% siswa memiliki tingkat resiliensi berkategori tinggi dan 56,7% berkategori sedang. Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki persepsi yang positif terhadap peran orang tua

mereka, meskipun begitu tidak semua siswa yang menilai peran orang tua tinggi memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi resiliensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dan resiliensi akademik siswa. Penelitian oleh Shengyao et al. (2024) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua memiliki hubungan yang erat dengan ketahanan akademis. Sejalan dengan temuan tersebut Muhamad Andiyaman et al (2022) menyatakan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap resiliensi. Penelitian lain oleh Ririn Saudiah Br Sinulingga, Nefi Darmayanti (2024) menyoroti pentingnya Interaksi positif antara anak dengan ayah dalam meningkatkan resiliensi anak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Cheraghian et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa dukungan orang tua turut mempengaruhi ketahanan siswa. Selain itu penelitian oleh Janet Surum, Esther Njeri, Kiaritha (2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan dengan ketahanan akademik siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Minti Kumari (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh orang tua terhadap ketahanan dan keberhasilan akademik remaja. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk resiliensi akademik siswa.

Namun demikian, penting untuk di pahami bahwa penelitian ini tidak mengontrol secara ketat variabel lain seperti teman sebaya (Yendi et al., 2023), stres akademik (Ramlan & Ahmad, 2023), dukungan sosial guru (Keo, 2022), jenis kelamin siswa (Sujadi et al., 2021) yang diketahui memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan resiliensi. Selain itu temuan ini memiliki relevansi kontekstual yang spesifik dengan kondisi sosial-budaya di Kalimantan Barat, yang memiliki karakteristik masyarakat yang multikultural dengan ikatan keluarga yang kuat. Kuatnya peran orang tua dalam budaya Kalimantan Barat bisa menjadi faktor penguat resiliensi melalui nilai ketaatan namun disisi lain budaya ini juga bisa menjadi tekanan bagi siswa yang menghadapi tuntutan keluarga yang tinggi sehingga perlu diwaspadai adanya dampak negatif terhadap resiliensi psikologis siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi orang tua untuk lebih menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan siswa, tidak hanya dari aspek pengasuhan fisik, tapi juga emosi, komunikasi terbuka serta pemberian ruang untuk anak dalam mengekspresikan diri dan belajar mandiri. Penguatan orang tua dapat dilakukan melalui program intervensi modul pola asuh orang tua untuk mengidentifikasi red flag dalam pola asuh yang berbasis komunitas lokal yang mempertimbangkan kearifan budaya Kalimantan Barat. Selain itu temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan guru bimbingan konseling dalam melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses pendidikan.

Penelitian ini juga mengindikasikan perlunya intervensi sistematis dari pihak pembuat kebijakan untuk merancang dan mengimplementasikan program-program pendukung yang mempertimbangkan peran orang tua dalam membangun ketahanan mental siswa di Kalimantan Barat. Misalnya pelatihan keterampilan parenting dan penyediaan layanan konseling keluarga di sekolah. Hal ini penting supaya penguatan resiliensi siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua tapi juga dari berbagai pihak. Akhirnya penelitian ini juga membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan menggunakan variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi resiliensi serta memperdalam analisis kualitatif tentang dinamika peran orang tua dan budaya lokal yang lebih spesifik di Kalimantan Barat.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dengan resiliensi akademik siswa di Kalimantan Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap peran orang tua mereka, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik siswa. Meskipun demikian hubungan yang ditemukan (35,9%) tergolong dalam kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa peran orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan seperti ukuran sampel yang kecil, penelitian ini dilakukan hanya pada wilayah geografis tertentu yaitu Kalimantan Barat, yang memiliki konteks sosial budaya khas sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi secara luas. Selain itu penelitian ini tidak mengontrol secara ketat variabel-variabel eksternal seperti pengaruh teman sebaya, stres akademik, dukungan guru maupun perbedaan jenis kelamin siswa yang juga berpotensi mempengaruhi resiliensi siswa. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk resiliensi akademik siswa.

Strategi pengasuhan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan resiliensi siswa yaitu orang tua seharusnya lebih menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan siswa, tidak hanya dari aspek pengasuhan fisik, tapi juga emosi, komunikasi terbuka serta pemberian ruang untuk anak dalam mengekspresikan diri dan belajar mandiri. Penguatan orang tua dapat dilakukan melalui program intervensi modul pola asuh orang tua untuk mengidentifikasi red flag dalam pola asuh yang berbasis komunitas lokal yang mempertimbangkan kearifan budaya Kalimantan Barat. Selain itu temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan guru bimbingan konseling dalam melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses pendidikan. Selain itu bagi pihak pembuat kebijakan perlu merancang dan mengimplementasikan program-program pendukung yang mempertimbangkan peran orang tua dalam membangun ketahanan mental siswa di Kalimantan Barat. Misalnya pelatihan keterampilan parenting dan penyediaan layanan konseling keluarga di sekolah.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

Referensi

- Althaf Tsabitah, N. K. R. R. (2024). Resiliensi Siswa: Bagaimana Peran Orang Tua Membentuk Ketahanan Anak. *Jurnal Psikodidaktika*, 9(2), 589–596.
- Angelina, S. A., & Asri Widiatsih, S. M. (2024). Penerapan Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura Terater untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4304–4314.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Cheraghian, H., Moradian, K., & Nouri, T. (2023). Structural model of resilience based on parental support : the mediating role of hope and active coping. *BMC Psychiatry*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04678-z>
- Fathi, L., & Mahdad, A. (2024). *The Association Between Parental Academic Support and Students Academic Well-Being : The Mediating Role of Academic Resilience*. 13(1), 1–8.
- Gloriabarus. (2022). Hasil Survey I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental. *Universitas Gadjah Madha*. <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>
- Hartanto, A., Kasturiratna, K. T. A. S., & Soh, X. C. (2022). Cultivating Positivity to Achieve a Resilient Society: A Critical Narrative Review from Psychological Perspectives. *Knowledge*, 2(3), 443–451. <https://doi.org/10.3390/knowledge2030026>
- Ida, A., Zulkifli, N., & Novianti, R. (2023). *Pelaksanaan Etnoparenting Melayu Riau oleh Orang Tua untuk Menanamkan Nilai Kesopanan pada Anak Usia Dini di RA Plus Nur As-Syam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. 06(01), 2817–2826.

- Janet Surum, Esther Njeri, Kiaritha, S. M. M. (2022). Relationship between parental involvement and academic resilience among public secondary school students of turkana county , Kenya. *Journal of Educational Research in Developing Areas (JEREDA)* Vol., 3(2), 141 158. <https://doi.org/10.47434/JEREDA.3.2.2022.141>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori Penerapan dan Riset Nyata*. Quadrant.
- Keo, G. D. (2022). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMP*. 4(6), 7840 7850.
- Kholidin, F. I., & Prasetia, A. T. (2025). *Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa*. 5(3). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i3.2025.5>
- KPAD Kota Pontianak. (2024). Di Pontianak, Tercatat Ada 107 Kasus Kekerasan Anak di Lingkungan Sekolah. *KPAD Kota Pontianak*. <https://kpad.pontianak.go.id/berita/di-pontianak-tercatat-ada-107-kasus-kekerasan-anak-di-lingkungan-sekolah>
- Mahshusanah, A., & Iftayani, I. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Suku Jawa terhadap Konformitas Teman Sebaya dengan Asertivitas sebagai Moderator*. 2(2), 38 44.
- Minti Kumari, S. P. (2024). Parental Influence on Adolescent Academic Resilience and Success. *Journal of Research & Development*, 16(13), 79 83.
- Muhamad Andiyaman, Dini Rakhmawati, & Chr. Argo Widiharto. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Milenial Dengan Resiliensi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 33 Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 130 136. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4384>
- NAJMAIDZHA AUREL SHAFIRA, M. Y. S. (2025). PENGARUH PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SELF- DISCLOSURE PADA REMAJA AKHIR. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* Vol., 4(4), 476 485.
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). *Psikologi Resiliensi* (Issue May).
- Rahayu, K., Kur, N., & Fitlya, R. (2025). Hubungan peran orang tua terhadap resiliensi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(1), 41 55.
- Ramlan, N. Y., & Ahmad, S. (2023). *Relationship Between Parental Involvement , Academic Resilience , and Academic Stress among Adolescents in Kuala Terengganu*. 13(16). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i16/18771>
- Ririn Saudiah Br Sinulingga, Nefi Darmayanti, R. F. (2024). PENGARUH FATHER INVOLVEMENT TERHADAP. *Research and Development Journal Of Education*, 10(2), 1156 1172.
- Saifuddin Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Shengyao, Y., Jenatabadi, H. S., Mengshi, Y., Minqin, C., Xuefen, L., & Mustafa, Z. (2024). Academic resilience , self - efficacy , and motivation : the role of parenting style. *Scientific Reports*, 0123456789, 1 14. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55530-7>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sujadi, E., Yandri, H., & Juliawati, D. (2021). Perbedaan Resiliensi Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Menjadi Korban Bullying. *Psychocentrum Review*, 3(2), 174 186. <https://doi.org/10.26539/pcr.32665>
- Sulthan, Zulfan Fathiaturrehman, F. A. F. (2024). Analisa Kelekatan Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Problem Solving Pada Siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 02, 58 62.
- Syah, M. E., Bantam, D. J., & Jayanti, A. M. (2022). Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Remaja Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(2), 58 67. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v1i2.13>
- Tillott, S., Weatherby-Fell, N., Pearson, P., And, & Neumann, M. M. (2021). Using storytelling to unpack resilience theory in accordance with an internationally recognised resilience framework with primary school children. *Cambridge University Press*, 32(1).
- Yendi, F. M., Khairiyah, F. N., Firman, F., & Sukma, D. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Student Academic Resilience. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.24036/00706kons2023>